

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 1 April (2022)

Submitted: 14-12-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 18-12-2021

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS IBELAJAR ISISWA KELAS XI TBSM DI SMK NEGERI 4 KERINCI IPADA IMATA IPELAJARAN PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Dian Febrianti¹, M. Salam², Heri Usmanto³

Dianfebrianti21df@gmail.com1, salam.fkip@unja.ac.id2, heriusmantofkip@unja.ac.id3

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kreativitas belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 4 Kerinci yang diperoleh sebesar 16,90% yang kreatif dalam pembelajaran. Kemudian, dalam kegiatan belajar mengajar guru cenderung tidak mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, siswa akan sering kali merasa bosan, siswa tidak memiliki pengetahuan selain apa yang disampaikan oleh guru, siswa sulit mengembangkan pengetahuan yang didapat serta dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasan siswa masih cenderung belum berani.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI TBSM pada mata pelajaran iPPKn di iSMK iNegeri 4 Kerinci.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Prosedur penelitian ini didesain dalam 3 siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini memiliki rancangan tindakan 4 (empat) tahap. Berdasarkan temuan yang didapat selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dipaparkan bahwa hasil peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai persentase kreativitas belajar siswa sebesar 50%. Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II di mana rata-rata nilai persentase kreativitas belajar siswa menjadi 64% yang berarti mengalami peningkatan tetapi belum mencapai KKM, Selanjutnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III di mana nilai rata-rata persentase kreativitas belajar siswa meningkat menjadi 75%. Angka tersebut telah menunjukkan bahwa rata-rata nilai persentase kreativitas belajar siswa telah mencapai kriteria KKM yaitu 75. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry di SMK Negeri 4 Kerinci dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI TBSM pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: kreativitas, belajar, model pembelajaran, inquiry.

EFFORTS TO INCREASE LEARNING CREATIVITY OF CLASS XI TBSM STUDENTS AT SMK NEGERI 4 KERINCI IN CIVICS SUBJECTS THROUGH APPLICATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL: THESIS, DEPARTMENT OF SOCIAL SCIENCES

Abstract: This research was motivated by the low learning creativity of class XI TBSM students at SMK Negeri 4 Kerinci which was obtained by 16.90% who were creative in

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Vol. 1 No. 1 Desember (2021) 87-101

Submitted: 14-12-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 18-12-2021

learning. Then the learning model used by the teacher when learning takes place does not have a tendency to improve students' creative thinking skills, students tend to be monotonous, students' knowledge is only limited to what is obtained from the teacher, students have difficulty in developing the knowledge gained from learning and students do not dare to express ideas, ideas or opinions.

The purpose of this study is to find out that the inquiry learning model can increase the learning creativity of class XI TBSM students on Civics subjects at SMK Negeri 4 Kerinci.

The design of this research is action research conducted by the teacher in the classroom. This research procedure is designed for 3 cycles, where each cycle is carried out in 3 (three) face-to-face meetings. The action design in each cycle in this classroom action research is divided into 4 (four) stages, namely. Based on the results obtained during the implementation of classroom action research, it can be explained that the results of increasing student learning creativity in cycle I in this study showed the average percentage value of student learning creativity was 50%. Then the classroom action research was carried out in cycle II where the average value of the percentage of student learning creativity became 64% which means it has increased but has not reached the KKM. Next, classroom action research is carried out in cycle III where the average value of the percentage of student learning creativity increases to 75%. This figure has shown that the average percentage value of student learning creativity has reached the KKM criteria of 75. Then it can be concluded that the application of the inquiry learning model at SMK Negeri 4 Kerinci can increase the learning creativity of class XI TBSM students in Civics.

Keywords : *creativity, learning, learning mode, inquiry.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi peserta didik. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadinya perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir ini akan mendapatkan keterampilan, kecakapan dan ilmu pengetahuan yang baru. Tujuan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik agar kelak menjadi orang dewasa yang memiliki kemampuan berpikir yang baik. Yakni di antaranya mampu berpikir secara logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integratif serta inovatif (Asis Saefuddin & Ika Berlin, 2015:8-9)

Kegiatan mengajar dan proses pembelajaran pada dasarnya menggunakan strategi atau prosedur untuk memudahkan guru dan siswa melengkapi sistem pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam mengidentifikasi pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Pendidik merupakan variabel signifikan yang sangat dominan dalam sistem pembelajaran. Dengan asumsi seorang pengajar membutuhkan sistem pembelajaran yang dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, jelas guru berkewajiban untuk memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk membuat kemajuan atau tujuan instruktif dari rana pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Robert Franken dalam Momon Sudarma (2013:18). Direkomendasikan bahwa ada tiga dorongan yang membuat siswa menjadi kreatif, yaitu: pertama, kebutuhan akan sesuatu yang baru, fluktuatif dan lebih baik, kedua, dorongan untuk menyampaikan nilai dan pemikiran, dan keinginan untuk mengurus masalah. Sehingga dapat diduga bahwa ketiga drive ini dapat membuat siswa menjadi imajinatif. Dengan demikian, masalah daya cipta ini dapat diartikan sebagai energi internal atau motivasi yang membuat seseorang melakukan gerakan tertentu. Menurut Booty (2018:240). Mengekspresikan kemampuan individu

untuk membuat, menggabungkan pemikiran dan pikiran kreatif untuk menyampaikan sesuatu yang unik sebagai pemikiran, latihan dan pameran luar biasa yang dapat menarik perhatian orang banyak atau sebagai kapasitas untuk memberikan pemikiran inovatif dalam upaya menyelesaikan masalah. Menurut Yesi dalam Monika Vera (2015:13), Menyatakan bahwa kreativitas siswa yang diciptakan menggabungkan sudut pandang intelektual atau daya cipta/kemampuan berpikir yang berbeda serta perspektif emosional atau mentalitas kreatif. Pada dasarnya, anak-anak menunjukkan kualitas imajinasi yang spesifik meskipun fakta bahwa atribut yang ditampilkan pada umumnya tidak setara dan berada pada tingkat yang berbeda. Menurut peneliti kreatif adalah kemampuan untuk membuat campuran dengan data yang ada di sisi kanan khatulistiwa yang harus diasah untuk menghabiskan waktu yang signifikan dalam naluri nonverbal dan komprehensif, kreatif.

Miftahul Huda (2013:75-76) mendefenisikan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai penggambaran seluruh pembelajaran yang kompleks dengan berbagai strategi dan metodologi yang diingat untuk bagian yang signifikan. Dalam model pembelajaran terdapat berbagai strategi, metode, dan metodologi yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang kompleks. Pada kenyataannya, masih banyak pengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran tradisional, khususnya dengan menggunakan model ceramah yang dapat menghambat pencapaian tujuan PKN itu sendiri yang difokuskan berdasarkan fakta dan kejadian sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan pilihan model pembelajaran dalam mengajar materi pembelajaran PPKn yang disampaikan dan diharapkan dapat dirasakan oleh siswa. Model pembelajaran yang dipilih peneliti serta dianggap efektif dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI adalah model pembelajaran *inquiry*.

strategi pembelajaran dioperasionalkan melalui berbagai model ceramah beragam, tanya jawab, dikusi, penyelesaian masalah, *role playing*, simulasi, *inquiry*, VCT, portofolio, dll. Pembelajaran inovatif yang berkaitan dengan terlibat dan berperan aktif pada siswa dalam menciptakan penalaran inovatif

kemampuan adalah pendekatan memperoleh memanfaatkan model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Khoirul Anam (2015:9). Mengungkapkan rencana pembelajaran berbasis *inquiry* itu untuk mendorong siswa agar serius berusaha dan imajinatif dalam berimajinasi. Dengan pikiran kreatif, siswa diarahkan untuk membuat inovasi-inovasi, baik sebagai penyempurnaan dari apa yang selama ini ada, maupun membuat pemikiran, pemikiran, atau instrumen yang belum pernah ada..

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik, serta mengajak guru untuk melakukan inovasi dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran PKN lebih menantang siswa dalam mengembang potensi berfikir kreatif. Dari paparan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI TBSM di SMKN 4 Kerinci Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*”.

Metode

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Yang dilaksanakan oleh pendidik didalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 4 Kerinci. Tempat ini dipilih berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, lokasi yang mudah dijangkau, serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian tindakan ke las ini dil aksanakan pada semester gasal 2021/2022. Direncanakan tahap kesiapan hingga pelaporan hasil penelitian membutuhkan waktu selama 3 bulan, mulai dari Juli hingga September 2021, tahap perencanaan akan dilakukan pada bulan Juli.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 4 Kerinci yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 26 siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi selama pelaksanaan tindakan kelas, catatan lapangan,

hasil wawancara dengan siswa dan pendidik, dan hasil tes sebagai data pendukung. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang semua yang terjadi selama kegiatan melalui model pembelajaran *inquiry*, termasuk interaksi edukatif dan inovasi belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan model pembelajaran *inquiry* dan tingkat kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi terstruktur, hal ini karena peneliti menggunakan aturan sebagai instrumen observasinya. observasi tersebut disebutkan menggunakan lembar fakta observasi aktivitas pembelajaran siswa. Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih tepat, lengkap, dan metodis sehingga tidak sulit untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2017:85-86). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggabungkan uji validitas dan uji reabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan catatan lapangan. Jenis informasi atau data yang direkam selama observasi dan catatan lapangan. Jenis data yang dikumpulkan selama observasi dan monitoring berupa data kualitatif dan kuantitatif tergantung dari objek yang diamati. Untuk pengelolaan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes sebagai hasil kreativitas belajar siswa, analisis dilakukan dengan menggunakan statistika sederhana, sebagai berikut :

Persentase kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran.

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan :

X : rata-rata skor kreativitas belajar

\sum : Jumlah skor maksimal yang di peroleh

n : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa peneliti menggunakan kriteria skor nilai yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria Kreativitas Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
75-100%	Sangat Baik
50-75%	Baik
25-50%	Cukup Baik
0-25%	Kurang Baik

Sumber: Sugiyono (2019:153)

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan merupakan tahap keberhasilan belajar siswa. Persentase kreativitas belajar siswa diharapkan memiliki kriteria tinggi atau baik. Jika kriteria diatas terpenuhi, maka penerapan model pembelajaran *inquiry* dinilai berhasil dalam meningkat kreativitas belajar siswa.

Prosedur PTK ini didesain untuk 3 (tiga) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali tatap muka. Rencana penelitian tindakan kelas ini mempunyai berbagai aturan, langkah-langkah, dan tahapan-tahapan yang diikuti oleh peneliti dalam sebuah penelitian, ada 4 tahapan proses dalam penelitian tindakan kelas ini menurut Kurt Lewin yaitu :

1. Perencanaan
2. Implementasi tindakan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Analisis dan refleksi

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa siklus yang dimana daur siklus akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu menunjukkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran *inquiry* dan data yang dihasilkan dari kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan kreativitas belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas XI TBSM di SMK Negeri 4 Kerinci yang menjadi subjek penelitian. Observasi ini dilakukan guna mengamati proses pembelajaran PPKn bersama guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengamatan ini yaitu dalam kenyataan masih banyak pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan menggunakan metode ceramah yang dapat menghambat ketercapaian tujuan dari PPKn itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Maka untuk memenuhi ketercapaian tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik di sekolah menengah kejuruan khususnya siswa kelas XI TBSM.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 s/d 29 September 2020 bahwa kreativitas siswa masih rendah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari rendahnya kreativitas siswa dalam bertindak maupun berpikir dalam proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung kurang memiliki kecenderungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, siswa cenderung monoton, pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang di peroleh dari guru, siswa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang di peroleh dari pembelajaran dan siswa tidak berani dalam mengemukakan ide, gagasan atau pendapat.

1. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis siklus I terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas XI TBSM belum mencapai target yang dibuat peneliti. Dimana target yang diharapkan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Pada siklus I berdasarkan tes yang diberikan hanya mencapai nilai rata-rata siswa

sebesar 50% yang mana masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan. Pada tabel diatas siswa yang sudah mencapai kategori kreatif dengan nilai rata-rata 75% yaitu hanya 4 orang siswa dan 22 orang siswa masih belum mencapai target nilai rata-rata KKM yaitu 75, walaupun sebenarnya masuk dalam kategori cukup

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada model pembelajaran *inquiry*. Model ini baru pertama kalinya di implementasikan di SMK Negeri 4 Kerinci, sehingga siswa belum tahu bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PPKn. Meskipun begitu penerapan model ini pada siklus I mengalami beberapa kendala, diantaranya seperti: kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran dengan model yang baru diterapkan.

Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata kreativitas belajar siswa 50% dengan Kategori nilai cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Dan pada siklus I secara klasikal siswa masih rendah dalam poin menjawab soal yang telah diberikan, dalam menjawab soal siswa lebih banyak mendapatkan nilai skor 2, selain itu siswa masih banyak yang pasif di dalam kelas ketika berdiskusi.

2. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas XI TBSM

mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 50% dan pada siklus II sebesar 64%. Namun belum mencapai target yang diharapkan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Pada siklus II berdasarkan tes yang diberikan hanya mencapai nilai rata-rata siswa sebesar 64% yang mana masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan.

Dapat dikatakan tindakan pada siklus II masih belum berhasil. Namun, sudah terlihat mengalami peningkatan meskipun banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi agar pada siklus III hasilnya lebih baik dan sesuai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa

kendala-kendala yang terjadi di siklus I beberapa diantaranya memang sudah diminimalisir sebaik mungkin, tetapi tidak semua siswa terfokus pada model pembelajaran yang diterapkan.

Pada siklus II guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dipelajari. Guru menyiapkan bahan ajar berupa PPT dan Video mengenai topik materi yang akan dipelajari pada siklus II. Setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan tanya jawab kepada siswa. Berdasarkan refleksi tersebut, maka pada siklus II kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mencapai nilai rata-rata siswa 50% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata siswa 64%. Tetapi belum mencapai target yang diharapkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75.

3. Hasil Analisis Dan Refleksi Siklus III

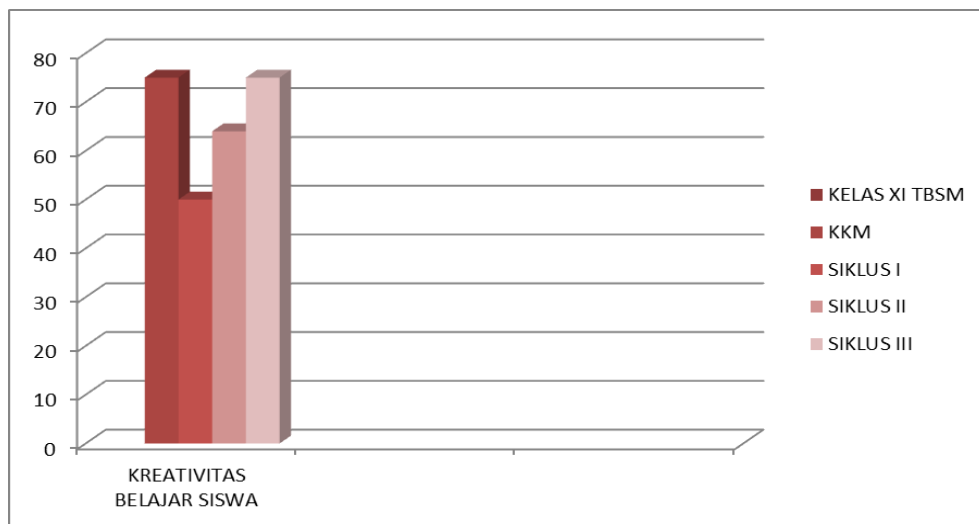
Berdasarkan hasil analisis siklus III terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas XI TBSM telah mencapai target yang dibuat peneliti. Dimana target yang diharapkan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Pada siklus III berdasarkan tes yang diberikan telah mencapai target dengan nilai rata-rata siswa sebesar 75 yang sudah melewati dari nilai KKM berjumlah 15 orang siswa dari jumlah 26 orang siswa.

Pada siklus III penerapan model pembelajaran *inquiry* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di kelas XI TBSM sudah mencapai target yang ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Pada siklus III secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan dari dua siklus pembelajaran sebelumnya. Dimana pada siklus ini skor rata-rata kreativitas belajar siswa berhasil meningkat menjadi 75 yang termasuk kedalam kategori baik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III kreativitas belajar siswa mengalami

peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya diterapkannya model pembelajaran *inquiry* di kelas XI TBSM SMK Negeri 4 Kerinci.

Grafik 1.1 Rekapitulasi Hasil PTK Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* di Kelas XI TBSM SMK Negeri 4 Kerinci Pada Mata Pelajaran PPKn



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa variabel tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Di Akhir siklus III mencapai kenaikan yang signifikan dari dua siklus sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 4 Kerinci pada mata pelajaran PPKn adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan hipotesis dalam pembelajaran ini dapat diterima. Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini terhadap pembelajaran mata pelajaran PPKn, sebenarnya dapat diatasi dengan bijak oleh guru sebagai fasilitator, yaitu dengan membuat media belajar maupun menggunakan model pembelajaran yang menarik yang tidak membuat siswa cepat bosan sehingga menjadikan siswa pasif di kelas. Pada dasarnya guru sebagai fasilitator sangat penting bagi perkembangan kognitif dan motorik siswa pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* sangat berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa SMK Negeri 4 Kerinci dinilai berhasil dengan pelaksanaan 3 siklus dengan total 9 kali pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* di SMK Negeri 4 Kerinci dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI TBSM pada mata pelajaran PP Kn setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* sebanyak 9 (sembilan) kali pertemuan atau 3 (tiga) siklus. Kreativitas belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 50 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan siklus II dengan nilai rata-rata 64 termasuk dalam kategori baik, dan dari hasil siklus III di dapatkan nilai rata-rata 75 termasuk dalam kategori baik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yang mana telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

IMPLIKASI

1. Model pembelajaran *inquiry* memberikan ruang bebas kepada siswa untuk menelusuri sendiri semangat dan metode belajarnya. Siswa umumnya tidak dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka diciptakan untuk menjadi siswa yang imajinatif dan berguna.
2. Model pembelajaran *inquiry* memiliki upaya untuk mengajak siswa agar secara efektif dikaitkan dengan proses pembelajaran, karena *inquiry* itu sendiri adalah suatu proses mengajukan pertanyaan dan mengamati tanggapan terhadap pertanyaan logis yang disajikan oleh siswa. Ketertarikan dapat membuat siswa menjadi penonton yang dinamis. Minat yang luar biasa akan menyebabkan siswa memiliki semesta informasi yang terus diperbarui yang menguji dan menarik bagi mereka untuk belajar lebih banyak.
3. Model pembelajaran *inquiry* memiliki keunggulan salah satunya mempersiapkan semua potensi yang dimiliki siswa mulai dari daya cipta hingga pikiran kreatif. Siswa akan menjadi mahasiswa yang dinamis.
4. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SARAN

1. Bagi siswa, diharapkan memperbanyak menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan agar lebih mudah dalam memahami materi
 2. Bagi guru, diharapkan agar lebih memahami karakteristik siswa sehingga terjalin ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik, hal ini akan membantu guru dalam mengatasi setiap permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dalam melaksanakan pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
 3. Bagi sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran PPKn.
1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian pada model pembelajaran lainnya sehingga dapat menjadi korelasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Saefuddin dan Ika Berdianti.2015. Pembelajaran efektif. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Miftahul Huda.2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoirul Anam.2017. *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Momon sudarma. 2016. *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Murdana, I. W. (2019). Kreativitas Peserta Didik Mengikuti Bimbingan Konseling dengan Menerapkan Contoh Perilaku yang Baik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 239-248.
- Vera, M., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V Sdn Sidorejo Lor V Salatiga. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani.2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bandung: kata pena
- Endang Yuswatiningsih & Hindyah Ike S. 2017. Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah. Mojokerto:STIKes Majapahit Mojokerto

Hartika, N., & Saputri, I. I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Akuntansi Di SMKN 4 Kota Serang. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 166-184.

Jehadus, E., Jeramat, E., & Mbohong, E. V. (2019). Hubungan Kreativitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *JOURNAL OF SONGKE MATH*, 2(2), 49-56.

Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

<http://fatkhan.web.id/pengertian-kreavitas-siswa/>

Isnu Hidayat. 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.

Joko Widiyanto. 2018. *evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 konsep, prinsip & prosedur*. Madiun: UNIPMA PRESS